

**PENERAPAN INTEGRASI SKALA JEPANG
DENGAN TEORI *THESAURUS OF SCALES*
KE DALAM KARYA MUSIK “*MUGEN NO TABIJI*”**

**TUGAS AKHIR
Program Studi S1 Penciptaan Musik**



Diajukan oleh:

Theresia Merry Yolanda

NIM 21102340133

**PROGRAM STUDI PENCIPTAAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2024/2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

PENERAPAN INTEGRASI SKALA JEPANG DENGAN TEORI *THESAURUS OF SCALES* KE DALAM KARYA MUSIK “*MUGEN NO TABIJI*” diajukan oleh Theresia Merry Yolanda, NIM 21102340133, Program Studi S-1 Penciptaan Musik, Jurusan Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, (**Kode Prodi: 91222**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 26 Mei 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji



Dr. Kardi Laksono, S. Fil., M. Phil.

NIP 197604102006041028

NIDN 0010047605

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji

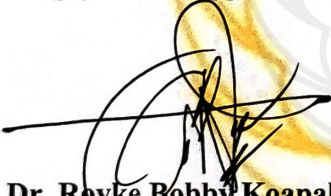


Puput Pramuditya, S.Sn., M.Sn.

NIP 198911032019031013

NIDN 0003118907

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



Dr. Royke Bobby Koapaha, M. Sn.

NIP 196111191985031004

NIDN 0019116101

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Maria Octavia Rosiana Dewi, S.Sn., M.A.

NIP 197710122005012001

NIDN 0012107702

Yogyakarta, 05 - 06 - 25

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S. Sn., M. Hum.

NIP 197111071998031002

NIDN 0007117104

Koordinator Program Studi
Penciptaan Musik



Dr. Kardi Laksono, S. Fil., M. Phil.

NIP 197604102006041028

NIDN 0010047605

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa komposisi musik dan karya tulis ini merupakan hasil karya saya sendiri yang belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi mana pun, baik di lingkungan Institut Seni Indonesia Yogyakarta maupun di perguruan tinggi lainnya dan belum pernah dipublikasikan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis yang disebutkan di dalam daftar pustaka.

Saya bertanggungjawab atas keaslian karya saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 10 Juni 2025

Yang membuat pernyataan,



Theresia Merry Yolanda

NIM 21102340133

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Apa pun yang terjadi, rancangan Tuhan sempurna.”



Tugas Akhir ini dipersembahkan untuk:

Papa, mama, kakak, dan adik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan penyertaan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul Penerapan Integrasi Skala Jepang dengan Teori *Thesaurus of Scales* ke dalam Karya Musik “*Mugen no Tabiji*” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Penciptaan Musik di Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Pada proses penulisan dan pembuatan karya, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian Tugas Akhir ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Kardi Laksono, S. Fil., M. Phil. selaku Koordinator Program Studi Penciptaan Musik.
2. Maria Octavia Rosiana Dewi, S. Sn., M. A. selaku Sekretaris Program Studi Penciptaan Musik dan Dosen Pembimbing II, yang selalu membimbing dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan tugas akhir tepat waktu.
3. Puput Pramuditya, S. Sn., M. Sn. selaku Dosen Pembimbing I, yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
4. Dr. Royke Bobby Koapaha, M. Sn. selaku Penguji Ahli.
5. Adi Wijaya, S. Sn., M. Sn. selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah membimbing penulis dalam perkuliahan dan menyelesaikan proposal tugas akhir.

6. Keluarga penulis, yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Teman-teman dan adik-adik, yang membantu memainkan karya dalam pementasan karya penulis.
8. Seluruh teman Program Studi Penciptaan Musik angkatan 2021, partner, dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca.



Yogyakarta, 10 Juni 2025

Theresia Merry Yolanda

NIM 21102340133

ABSTRAK

Musik tradisional Jepang mengalami perubahan akibat masuknya unsur musik Barat. Skala pentatonik yang merupakan ciri khas musik tradisional Jepang dikembangkan ke dalam berbagai bentuk komposisi musik. Eksplorasi dilakukan dengan berbagai konsep atau teori pengolahan skala. Pada penelitian ini, tiga macam skala Jepang, yaitu *Ryo*, *Miyako-Bushi*, dan *Kumoi*, diintegrasikan dengan teori pengolahan nada yang bernama *Thesaurus of Scales* ke dalam karya musik “*Mugen no Tabiji*”. Skala Jepang menggantikan konsep pembagian oktaf simetris Slonimsky yang berperan sebagai sistem nada dasar. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi dan menerapkan hasil dari pola integrasi ke dalam karya “*Mugen no Tabiji*”.

Metode eksploratif diterapkan pada penelitian ini untuk menemukan sesuatu yang belum pernah dikembangkan sebelumnya, yaitu integrasi antara kedua konsep skala. Ide integrasi dan judul karya ditentukan pada tahap awal. Penulis selanjutnya melakukan observasi terhadap data pustaka dan data karya yang akan digunakan. Setelah observasi, perancangan konsep karya dilakukan, mulai dari konsep melodi, harmoni, dan bentuk. Format instrumen kemudian ditentukan. Pada saat proses pembuatan karya, penulis melakukan penulisan notasi dan penggunaan DAW.

Integrasi skala Jepang diawali dengan eksplorasi terhadap *Thesaurus of Scales*. Eksplorasi ini menghasilkan beragam skala baru yang disebut dengan *pattern*. Pola integrasi tersebut diterapkan ke dalam karya “*Mugen no Tabiji*” dengan cara penyusunan yang beragam. Pola integrasi bisa berfungsi sebagai melodi maupun harmoni. Hasil penelitian ini memberikan tawaran baru sebagai alternatif penerapan *Thesaurus of Scales* dengan mengintegrasikan skala Jepang dalam prosedur komposisi musik Barat.

Kata kunci: komposisi musik, skala pentatonik Jepang, *Thesaurus of Scales*, integrasi skala, eksplorasi musik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR NOTASI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	8
C. Tujuan Penciptaan	8
D. Manfaat Penciptaan	8
E. Metode Penelitian	9
BAB II KAJIAN SUMBER DAN LANDASAN PENCIPTAAN.....	10
A. Kajian Pustaka.....	10
B. Kajian Karya.....	14
C. Landasan Penciptaan	20

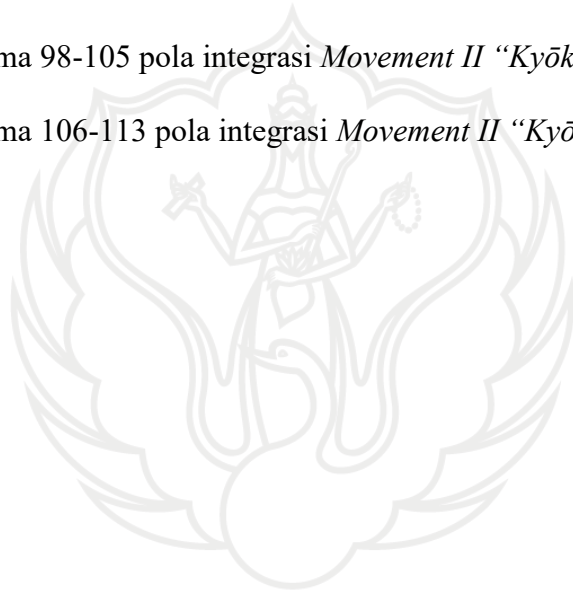
BAB III PROSES PENCIPTAAN	28
A. Penentuan Ide Penciptaan.....	28
B. Pemilihan Judul Karya	30
C. Observasi	31
D. Perancangan Konsep Karya	37
E. Penentuan Instrumen	45
F. Penulisan Notasi.....	47
G. Penggunaan DAW	49
BAB IV ANALISIS KARYA.....	51
A. Eksplorasi Integrasi Skala Jepang dengan <i>Thesaurus of Scales</i> pada karya “ <i>Mugen no Tabiji</i> ”	51
B. Penerapan Integrasi Skala Jepang dengan <i>Thesaurus of Scales</i> pada karya “ <i>Mugen no Tabiji</i> ”	64
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	82

DAFTAR NOTASI

Notasi 2.1 Progresi akor “ <i>Giant Steps</i> ” karya John Coltrane.....	15
Notasi 2.2 Skala pentatonik mayor pada akor mayor tujuh “ <i>Giant Steps</i> ”	16
Notasi 2.3 Pola 696 <i>Thesaurus of Scales</i>	16
Notasi 2.4 Birama 1-3 “ <i>La Cathédrale Engloutie</i> ” karya Claude Debussy	18
Notasi 2.5 Pola 10 <i>Thesaurus of Scales</i>	19
Notasi 2.6 Birama 1-2 “ <i>Violin Concerto</i> ” karya John Adams	19
Notasi 2.7 Skala <i>Miyako-Bushi</i> menurut Ruddick	21
Notasi 2.8 Skala <i>Hirajoshi</i> dan <i>Kumoi</i> menurut Persichetti	22
Notasi 2.9 Skala <i>Hirajoshi</i> menurut Ruddick	22
Notasi 2.10 <i>Interpolation</i> , <i>ultrapolation</i> , dan <i>infrapolation</i> pada <i>Thesaurus of Scales</i>	25
Notasi 3.1 Tangga nada pentatonik Jepang: <i>Min’yō</i> , <i>Ritsu</i> , dan <i>Ryo</i>	38
Notasi 3.2 Tangga nada pentatonik Jepang: <i>Miyako-Bushi</i> dan <i>Ryo’in</i>	39
Notasi 3.3 Tangga nada pentatonik Jepang: <i>Kumoi</i>	39
Notasi 3.4 Pola 7 <i>Thesaurus of Scales</i> dan teknik <i>Autochordal Harmonization</i> ..	41
Notasi 4.1 Tangga nada pentatonik <i>Ryo</i>	52
Notasi 4.2 <i>Pattern 1</i> dan 4 teknik <i>interpolation</i> pada tangga nada <i>Ryo</i>	53
Notasi 4.3 <i>Pattern 5</i> teknik <i>infrapolation</i> pada tangga nada <i>Ryo</i>	53
Notasi 4.4 <i>Pattern 7</i> dan 9 teknik <i>infrapolation</i> pada tangga nada <i>Ryo</i>	54
Notasi 4.5 <i>Pattern 10</i> teknik <i>ultrapolation</i> pada tangga nada <i>Ryo</i>	55

Notasi 4.6 <i>Pattern 11</i> teknik <i>ultrapolation</i> pada tangga nada <i>Ryo</i> dan penambahan nadanya	55
Notasi 4.7 <i>Pattern 15</i> teknik <i>infra-interpolation</i> pada tangga nada <i>Ryo</i>	56
Notasi 4.8 <i>Pattern 23</i> teknik <i>infra-ultrapolation</i> pada tangga nada <i>Ryo</i>	57
Notasi 4.9 <i>Pattern 26</i> teknik <i>inter-ultrapolation</i> pada tangga nada <i>Ryo</i>	57
Notasi 4.10 <i>Pattern 31</i> teknik <i>infra-inter-ultrapolation</i> pada tangga nada <i>Ryo</i> ...	58
Notasi 4.11 Tangga nada pentatonik <i>Miyako-Bushi</i>	59
Notasi 4.12 <i>Pattern 1</i> teknik <i>interpolation</i> pada tangga nada <i>Miyako-Bushi</i>	60
Notasi 4.13 <i>Pattern 4, 9, 14, 19, dan 24</i> pada tangga nada <i>Miyako-Bushi</i>	61
Notasi 4.14 <i>Pattern 31</i> teknik <i>infra-inter-ultrapolation</i> pada tangga nada <i>Miyako-Bushi</i>	61
Notasi 4.15 Tangga nada pentatonik <i>Kumoi</i>	62
Notasi 4.16 <i>Pattern 2</i> teknik <i>interpolation</i> pada tangga nada <i>Kumoi</i>	63
Notasi 4.17 <i>Pattern 2</i> teknik <i>interpolation</i> pada tangga nada <i>Kumoi</i>	63
Notasi 4.18 Birama 1-2 <i>Movement I “Tabiji no Hajimari”</i>	64
Notasi 4.19 Birama 3-8 <i>Movement I “Tabiji no Hajimari”</i>	65
Notasi 4.20 Birama 9-14 <i>Movement I “Tabiji no Hajimari”</i>	65
Notasi 4.21 Birama 9-14 <i>Movement I “Tabiji no Hajimari”</i>	66
Notasi 4.22 Birama 103-110 pola integrasi <i>Movement I “Tabiji no Hajimari”</i> ...	67
Notasi 4.23 Birama 111-118 pola integrasi <i>Movement I “Tabiji no Hajimari”</i> ...	67
Notasi 4.24 <i>Pattern 8</i> teknik <i>infrapolation</i> pada tangga nada <i>Ryo</i>	68
Notasi 4.25 Birama 1-3 pola integrasi <i>Movement II “Kyōkai no Kanata”</i>	68
Notasi 4.26 Birama 4-14 pola integrasi <i>Movement II “Kyōkai no Kanata”</i>	69

Notasi 4.27 <i>Pattern 21</i> teknik <i>infra-ultrapolation</i> pada tangga nada <i>Ryo</i>	69
Notasi 4.28 Birama 14-17 pola integrasi <i>Movement II “Kyōkai no Kanata”</i>	70
Notasi 4.29 Birama 28-31 pola integrasi <i>Movement II “Kyōkai no Kanata”</i>	71
Notasi 4.30 Birama 32-35 pola integrasi <i>Movement II “Kyōkai no Kanata”</i>	71
Notasi 4.31 Birama 56-59 pola integrasi <i>Movement II “Kyōkai no Kanata”</i>	73
Notasi 4.32 <i>Pattern 16</i> teknik <i>infra-interpolation</i> pada tangga nada <i>Kumoi</i>	73
Notasi 4.33 <i>Pattern 31</i> teknik <i>infra-inter-ultrapolation</i> pada tangga nada <i>Miyako-Bushi</i>	74
Notasi 4.34 Birama 98-105 pola integrasi <i>Movement II “Kyōkai no Kanata”</i>	74
Notasi 4.35 Birama 106-113 pola integrasi <i>Movement II “Kyōkai no Kanata”</i> ...	75



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pembagian oktaf pada teori Slonimsky: interval, jumlah oktaf, dan pola nada	24
Tabel 3.1 Analisis Komparatif Pemanfaatan <i>Thesaurus of Scales</i> pada Tiga Komposisi Musik.....	36



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Tahapan observasi studi pustaka dan studi karya	37
Gambar 3.2 <i>Roadmap</i> konsep melodi pada karya “ <i>Mugen no Tabiji</i> ”	40
Gambar 3.3 <i>Roadmap</i> konsep harmoni pada karya “ <i>Mugen no Tabiji</i> ”	42
Gambar 3.4 <i>Roadmap</i> konsep bentuk pada karya “ <i>Mugen no Tabiji</i> ”	45



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Penciptaan karya musik Jepang kontemporer sering kali melibatkan perpaduan tradisi musik Jepang dengan pengaruh musik Barat. Identitas musik Jepang terus berkembang seiring perubahan di berbagai era, terutama dengan masuknya unsur musik Barat. Perubahan ini mulai terjadi sejak Restorasi Meiji¹ pada tahun 1868 sampai 1912 (Mehl, 2024: 94). Musik Barat pada saat itu mendapatkan keistimewaan dan pengaruhnya semakin kuat di Jepang. Sebelum era Meiji, musik di Jepang belum dianggap sebagai suatu hal yang luas (Linder, 2012: 29). Selama era Meiji, musik Jepang mengalami perubahan besar karena masuknya musik Barat. Istilah '*ongaku*' mulai sering digunakan untuk merujuk pada musik Barat, sementara istilah '*hōgaku*' digunakan untuk membedakan musik tradisional Jepang dari musik asing.

Perubahan ini mengakibatkan pergeseran musik tradisional menuju musik yang lebih dipengaruhi oleh budaya Barat. Menurut Mehl (2024: 2), musik pada saat itu menjadi bagian dari modernisasi Jepang yang dipaksakan oleh kekuatan asing, yaitu Barat. Mehl juga menjelaskan bahwa genre musik asli dari Jepang seperti 'J-pop' memiliki nuansa yang terdengar 'Barat'. Musik Barat sangat

¹ Restorasi Meiji merupakan pengembalian kekuasaan kepada Kaisar yang menandai awal modernisasi Jepang di berbagai bidang (Anita & Lado, 2024: 828).

mendominasi sehingga pengunjung dari negara-negara Barat terkejut dengan pengaruhnya yang besar.

Ekspektasi terhadap komposisi musik Jepang adalah terus mengikuti gaya musik Barat. Hal ini berdampak pada tradisi musik Jepang yang sudah ada sebelumnya tidak dipertanyakan lagi atau dieksplorasi lebih jauh (Irlandini, 2022: 3). Eksplorasi skala Jepang dalam komposisi musik menjadi terbatas karena tekanan untuk mengadopsi sistem musik Barat.

Pada awal abad ke-20, muncul gerakan untuk menghidupkan kembali musik tradisional Jepang (Linder, 2012: 286). Para musisi menyadari pentingnya melestarikan budaya musik asli mereka agar tidak sepenuhnya hilang di tengah pengaruh musik Barat. Nakajima Toshiyuki, seorang musisi *sangen* (*shamisen*), mengkritik masyarakat Jepang yang terlalu fokus pada pengaruh Barat, sehingga melupakan harta budaya mereka sendiri, termasuk '*hōgaku*' (musik nasional Jepang). Perkembangan musik tradisional Jepang terus berlanjut dengan munculnya kajian tentang struktur dan skala musik.

Pada tahun 1940, Tanaka Shōhei menerbitkan kajian berjudul "*Nihon Wasei no Kiso (Foundations of Japanese Harmony)*" yang menjelaskan tentang skala (Galliano, 2002: 69). Skala adalah rangkaian nada yang disusun dalam urutan tertentu berdasarkan frekuensi dasar atau tinggi rendahnya nada. Skala diberi nama sesuai dengan susunan pola intervalnya (Jedrzejewski, 2024: 3).

Tanaka Shōhei menjelaskan bahwa penambahan dua nada pada skala pentatonik yang terdiri dari lima nada, dapat membentuk skala heptatonik atau disebut juga skala tujuh nada (Galliano, 2002: 69). Skala ini memungkinkan

pembentukan harmoni triadik, yaitu harmoni yang dibentuk dengan akor triad. Akor triad merupakan akor yang terdiri dari tiga nada yang di dalamnya tersusun interval tertis kecil (*minor third*) atau tertis besar (*major third*). Akor triad dapat ditemukan pada akor mayor dan minor dalam musik Barat.

Hayasaka berpendapat bahwa harmoni tidak harus dibentuk dengan akor tiga nada atau yang disebut dengan triad (Galliano, 2002: 69). Pembentukan harmoni cukup dengan menambahkan satu nada pada skala pentatonik agar lebih cocok dengan estetika Jepang. Harmoni triadik menciptakan tekstur suara yang terlalu tebal dan bertentangan dengan estetika musik Jepang yang menekankan kesederhanaan.

Pendekatan terhadap harmoni dalam musik Jepang berkaitan erat dengan konsep timbre dalam instrumen yang memainkan peran penting dalam estetika musikal Jepang. Pemain alat musik perkusi dalam teater *Nō* seperti *kotsuzumi* dan *ōtsuzumi* sangat memperhatikan kualitas warna nada instrumen mereka (Kikkawa, 1987: 90). Timbre yang dihasilkan oleh *kotsuzumi* lembut dan lembap, sedangkan *ōtsuzumi* menghasilkan suara yang kering dan keras. Para pemain kedua alat musik ini sangat berhati-hati agar warna nada yang diinginkan tetap terjaga sepanjang pertunjukan.

Teknik *sawari*² dalam permainan *shamisen* digunakan untuk menciptakan dengungan khas yang menambah kompleksitas nada dan memperkaya ekspresi

² Sawari adalah teknik dalam permainan shamisen yang menghasilkan efek dengungan halus saat senar dipetik. Efek ini muncul karena modifikasi khusus pada jembatan senar. Senar paling tebal dibiarkan bersentuhan dengan bagian leher shamisen yang sedikit menonjol. Hal tersebut mengakibatkan terciptanya resonansi tambahan dan *overtone* buatan oleh getaran senar, yang menghasilkan suara khas yang tidak ditemukan pada alat musik petik lain (Kikkawa, 1987: 91).

musik. Musik Barat mengutamakan bunyi yang sebersih mungkin dan bebas dari suara tambahan, sedangkan kasus pada *shamisen* menunjukkan hal yang berbeda. Instrumen ini sengaja dirancang untuk menghasilkan elemen sejenis '*noise*' yang dianggap sebagai bagian esensial dari suaranya. Musik Jepang cenderung menghargai unsur suara yang sedekat mungkin dengan suara alami di lingkungan sekitar untuk mengapresiasi ketidaksempurnaan dan kealamian dalam seni (Kikkawa, 1987: 91).

Di luar unsur kealamian suara pada musik Jepang, melodi dalam musik ini umumnya bergerak naik atau turun mengikuti struktur tangga nada (Kojima, 1997: 94). Pola melodi tersebut cenderung menghasilkan alur nada yang monoton. Kesan monoton ini dapat teratasi dengan adanya variasi. Variasi dapat dilakukan dengan cara memberikan jeda, lompatan, atau gerakan yang mundur, termasuk pemberian karakter yang berbeda pada setiap nada.

Variasi dalam nada tidak terlepas dari sistem nada yang mengatur jarak (interval) dan hubungan antar nada dalam musik Jepang. Fumio Koizumi mengembangkan teori *tetrachord* untuk menggambarkan sistem nada dalam lagu rakyat Jepang (Kawase & Tokosumi, 2007: 1). Berbeda dengan sistem musik Barat yang berbasis oktaf, teori ini menggunakan interval keempat yang sempurna (*perfect fourth*).

Terdapat empat *tetrachord* dasar dalam musik Jepang yang dikembangkan Fumio Koizumi (Kawase & Tokosumi, 2007: 2). Setiap *tetrachord* diberi nama sesuai dengan empat skala pentatonik Jepang, yaitu *Min'yō*, *Miyako-Bushi*, *Ritsu*, dan *Ryūkyū*. *Min'yō tetrachord* memiliki rumus interval *minor third* + *major*

second. Nada yang dihasilkan jika dimulai dari nada A adalah A-C-D. Pola *tetrachord* tersebut jika diulang selama dua kali akan menciptakan *min'yō scale* dengan pola nada A-C-D-F-G-A. Ketiga *tetrachord* lain memiliki rumus interval yang berbeda. *Miyako-Bushi* memiliki rumus interval *minor second* + *major third*, sedangkan *Ritsu* memiliki rumus interval *major second* + *minor third*. Selain itu, *Ryūkyū* memiliki rumus interval *major third* + *minor second*.

Kombinasi dua *tetrachord* yang sama dinamakan pentatonik (Kojima, 1997: 94). Kojima merumuskan enam skala atau tangga nada pentatonik yang memiliki karakter dan penggunaan yang berbeda. Tangga nada *Miyako-Bushi* adalah salah satu contoh dari keenam skala tersebut. Tangga nada ini berasal dari nada *tetrachord* do-re(b)-fa yang dihubungkan dengan sol-la(b)-do, sehingga membentuk pola satu oktaf dengan nada do-re(b)-fa-sol-la(b)-do.

Pembahasan mengenai skala Jepang di atas berperan penting sebagai landasan ide penulis dalam menciptakan karya musik yang berjudul “*Mugen no Tabiji*”. Skala musik Jepang tersebut akan penulis integrasi dengan *Thesaurus of Scales*. Penulis mengintegrasikan kedua konsep musik tersebut agar dapat memunculkan warna baru dalam komposisi musik, khususnya dalam konteks eksplorasi harmoni dan perluasan pola nada.

Buku *Thesaurus of Scales and Melodic Patterns* ditulis oleh Slonimsky. Pada buku ini, pembagian oktaf dapat dibagi menjadi beberapa bagian dengan jarak atau interval yang sama (Slonimsky, 1947: ii). Interval tersebut dimulai dari jarak *semitone* (*minor second*) hingga *sesquiquinquetone* (*major seventh*). Langkah selanjutnya adalah mengeksplorasi interval dengan menambahkan nada-nada di

bawah atau yang disebut dengan *infrapolation*. Eksplorasi juga bisa dilakukan dengan cara penambahan nada-nada di bagian tengah atau yang disebut dengan *interpolation*. Selain itu, dapat juga dengan cara penambahan nada-nada di bagian atas nada utama atau yang disebut *ultrapolation*.

Sebuah karya musik dari John Coltrane yang berjudul “*Giant Steps*” merupakan contoh penerapan *Thesaurus of Scales* dalam genre jazz. Beberapa pola Slonimsky memiliki kesamaan dengan nada dan harmoni dalam lagu “*Giant Steps*” (Schutte, 2021: 15). Pola nomor 286 dari *Ditone Progressions* dalam *Thesaurus of Scales* memiliki pola nada yang hampir sama dengan pola nada “*Giant Steps*” pada birama 8-16. David Demsey juga menemukan bahwa pola progresi tertis mayor dalam karya “*Giant Steps*” memiliki hubungan dengan pola yang terdapat dalam teori Slonimsky (Bair, 2003: 34).

Coltrane menerapkan pola dari *Thesaurus of Scales* untuk membangun pola progresi tertis mayor dalam “*Giant Steps*”. Di sisi lain, penulis mengeksplorasi cara baru dalam mengolah *Thesaurus of Scales*, yaitu mengintegrasikannya dengan skala Jepang. Pengolahan nada Slonimsky membutuhkan pembagian oktaf simetris sebagai sistem nada dasar untuk dieksplorasi. Dengan pendekatan tersebut, pengolahan nada *Thesaurus of Scales* cocok diintegrasikan dengan skala Jepang yang berperan sebagai sistem nada dasar, menggantikan konsep pembagian oktaf simetris.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan tiga cara eksplorasi pengolahan nada dari Slonimsky untuk mengeksplorasi dan mengembangkan skala pentatonik Jepang. Skala pentatonik Jepang yang dipilih dan dipakai oleh penulis adalah *Ryo*,

Miyako-Bushi, dan *Kumoi*. Ketiga skala ini berfungsi sebagai pengganti interval *ditone* atau *sesquitone* dalam *Thesaurus of Scales*.

Penulis membuat karya musik dengan judul “*Mugen no Tabiji* (無限の旅路)”. Kata “*Mugen no Tabiji*” berasal dari bahasa Jepang yang mempunyai arti perjalanan tanpa akhir. Judul ini mencerminkan proses yang terus berkembang tanpa batas. Karya ini terdiri dari dua *movement* yang merepresentasikan perjalanan dalam eksplorasi musikal.

Movement pertama merupakan representasi beragam skala Jepang. *Movement* ini menampilkan eksplorasi awal skala Jepang (*Ryo*, *Miyako-Bushi*, dan *Kumoi*) dalam bentuk nada sederhana yang bernuansa tradisional Jepang. Akhir dari *movement* ini menampilkan sedikit pola integrasi sebagai transisi menuju eksplorasi yang lebih dalam di *movement* selanjutnya. Pada *movement* kedua, pola integrasi dieksplorasi penuh sebagai melodi dan harmoni. Teori Slonimsky di *movement* ini diterapkan dalam melodi dan harmoni yang lebih kompleks.

Penulis menggunakan format instrumen ansambel campuran pada karya ini. Format ini terdiri dari piano, gitar akustik, bass elektrik, drum, flute, dan string quartet. Format instrumen yang digunakan tidak melibatkan instrumen tradisional Jepang secara langsung, tetapi flute dan gitar akustik dipilih untuk menghadirkan karakter *shakuhachi* dan *koto* dalam tekstur musik. Hal tersebut ditujukan untuk mengeksplorasi skala dan tekstur musik Jepang dalam konteks instrumentasi Barat.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana eksplorasi dari integrasi skala Jepang dengan *Thesaurus of Scales* dapat dilakukan di dalam karya musik “*Mugen no Tabiji*”?
2. Bagaimana penerapan dari integrasi skala Jepang dengan *Thesaurus of Scales* di dalam karya musik “*Mugen no Tabiji*”?

C. Tujuan Penciptaan

1. Mengetahui eksplorasi dari integrasi skala Jepang dengan *Thesaurus of Scales* dapat dilakukan di dalam karya musik “*Mugen no Tabiji*”.
2. Mengetahui penerapan dari integrasi skala Jepang dengan *Thesaurus of Scales* di dalam karya musik “*Mugen no Tabiji*”.

D. Manfaat Penciptaan

1. Memberi inspirasi, terutama bagi komposer yang tertarik untuk menciptakan karya musik dengan pengolahan teori *Thesaurus of Scales*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan dan referensi bagi komposer lain dalam mengeksplorasi penggunaan teori tersebut.
2. Memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang penggabungan elemen tradisional khususnya skala Jepang ke dalam teori pengolahan nada yang bernama *Thesaurus of Scales*.

3. Memberikan alternatif pada metode penerapan skala Jepang dengan *Thesaurus of Scales* sebagai material dalam prosedur komposisi musik.

E. Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian eksploratif dalam proses penelitian dan penciptaan karya musik "*Mugen no Tabiji*". Penelitian eksploratif bertujuan untuk menemukan sesuatu yang baru dan belum pernah ada (Sahir, 2021: 3). Penelitian eksploratif digunakan untuk memahami suatu fenomena tanpa harus menguji hipotesis tertentu (Hardani dkk., 2021: 249).

Metode penelitian ini berfokus pada satu variabel saja dan tidak membandingkannya dengan variabel lain secara terkontrol. Penelitian eksploratif lebih cocok untuk menggali wawasan awal daripada menarik kesimpulan yang pasti (Hardani dkk., 2021: 249). Pada penelitian ini, metode eksploratif tidak hanya menguji teori yang sudah ada, tetapi juga menemukan sesuatu yang belum pernah dikembangkan dalam karya musik sebelumnya.